

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM di *Car Free Day* Alun-alun Cilacap. Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, hasil analisis data, serta pembahasan yang dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM di *Car Free Day* Alun-alun Cilacap. Hasil uji t menyatakan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y), dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,883 > 1,99394$) dan tingkat signifikansi $0,005 < 0,05$. Oleh karena itu, H1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan antara Literasi Keuangan dan Kinerja Keuangan. Sama dengan penelitian (Harahap, 2023) menyatakan bahwa pemahaman keuangan membantu UMKM meningkatkan kinerja melalui perencanaan dan pengelolaan usaha yang lebih baik. Begitupun penelitian (Rahmawati dkk., 2025) literasi keuangan membantu pelaku UMKM mengelola keuangan dan mengambil keputusan usaha dengan lebih tepat.

2. *Financial Technology* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM di *Car Free Day* Alun-alun Cilacap. Berdasarkan hasil uji t, variabel *Financial Technology* (X2) terbukti tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y). Hal ini dinyatakan oleh nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel ($1,297 < 1,99394$) serta tingkat signifikansi $0,199 > 0,05$. Oleh karena itu, H2 ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial dan tidak signifikan antara variabel *Financial Technology* terhadap Kinerja Keuangan. Sama dengan penelitian (Ariyani, 2024) menyatakan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh pada kinerja keuangan UMKM karena tidak memberi kontribusi signifikan. Begitupun penelitian (Zulfa dkk., 2024) terjadi karena banyak UMKM dan konsumen masih memilih transaksi tunai yang dianggap lebih sederhana dan nyaman dibanding non-tunai. Hasil ini mendeskripsikan bahwa pemanfaatan layanan *fintech* oleh pelaku usaha belum tentu mampu meningkatkan kinerja keuangan secara langsung. Meskipun *fintech* telah tersedia sebagai alternatif metode pembayaran, sebagian besar transaksi pelanggan masih dilakukan secara tunai. Kondisi ini menyebabkan volume transaksi melalui *fintech* relatif kecil sehingga belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan maupun kinerja keuangan usaha. Selain itu, penggunaan *fintech* oleh pelaku UMKM umumnya hanya dijadikan sebagai opsi tambahan dalam sistem pembayaran bagi konsumen. Ketika

mayoritas transaksi tetap dilakukan secara tunai, maka pemanfaatan *fintech* belum mampu mendorong perubahan yang berarti terhadap kinerja keuangan usaha.

3. Literasi Keuangan dan *Financial Technology* berpengaruh dan signifikan secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM di *Car Free Day* Alun-alun Cilacap. Hasil uji F menyatakan bahwa kedua variabel bebas tersebut secara simultan memengaruhi Kinerja Keuangan (Y). Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai F hitung $> F$ tabel ($9,602 > 3,13$) dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh simultan dan signifikan dari kedua variabel Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Kinerja Keuangan. Sama dengan penelitian (Intani, 2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pemanfaatan financial technology yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Begitupun penelitian (Monica & Ruzikna, 2024) Kombinasi pemahaman keuangan dan penggunaan teknologi keuangan membantu pengelolaan usaha lebih efektif sehingga kinerja keuangan meningkat.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan analisis yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku UMKM diharapkan lebih aktif mengoptimalkan literasi

keuangan karena literasi keuangan teruji bisa menaikkan kinerja keuangan usaha. Hal ini dapat dilakukan dengan belajar pencatatan keuangan sederhana, mengelola arus kas, merencanakan modal, serta memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Memiliki literasi keuangan yang baik, pelaku UMKM bisa mengatur usaha dengan lebih rapi, terkontrol, serta berkelanjutan.

2. Pelaku UMKM disarankan mempelajari dan menggunakan asuransi sesuai kebutuhan usahanya serta menyisihkan dana premi secara rutin. Hal ini penting karena pemahaman asuransi pelaku UMKM masih rendah. Dengan asuransi, UMKM dapat meminimalkan risiko kerugian dan menjaga stabilitas keuangan usaha.
3. Sesuai teori *Resource Based View* (RBV), keunggulan usaha bisa dicapai jika pelaku usaha bisa mengatur serta memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif. Oleh karena itu, pelaku UMKM disarankan meningkatkan literasi digital dan kemampuan penggunaan *fintech* supaya teknologi tersebut bisa dimanfaatkan secara optimal. UMKM juga perlu mengintegrasikan *fintech* ke dalam pengelolaan keuangan secara bertahap dan strategis, sehingga *fintech* tidak hanya menjadi alat transaksi, akan tetapi bisa menjadi sumber daya bernilai untuk meningkatkan kinerja keuangan serta daya saing usaha.
4. Penelitian ini hanya mengkaji dua variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM, yaitu literasi keuangan dan *financial technology*.

Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti pengalaman usaha, tingkat pendidikan, inklusi keuangan, atau sikap keuangan agar hasil penelitian menjadi lebih luas.